

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia lahir tidak mengetahui apa pun, tetapi ia dianugerahi oleh Allah Swt. pancaindra, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan, memiliki ketrampilan dan mendapatkan sikap tertentu melalui proses kematangan dan belajar terlebih dahulu.¹ Proses kematangan tersebut dapat ditempuh melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia itu sendiri. Pendidikan juga untuk meningkatkan kualitas diri karena pendidikan memiliki peran yang cukup penting, yaitu meningkatkan Sumber Daya Manusia berkualitas, berakhlak mulia, dan berbudi luhur. Maka dengan ini bisa dikatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang penting sepanjang hayat. Agar kegiatan pembelajaran mencapai tujuannya, dalam pembelajaran tersebut melibatkan unsur-unsur seperti guru, peserta didik, sarana prasarana, dan proses pembelajaran itu sendiri. dalam pembelajaran seorang juga harus bisa memahami perkembangan peserta didiknya. Perkembangan tersebut

¹ Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 20.

seperti perkembangan fisik, perkembangan sosioemosional, dan perkembangan intelektual.

Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari diri sendiri, keluarga, masyarakat, serta suatu negara. Negara Indonesia sebagai negara berkembang yang membutuhkan Sumber Daya Manusia yang baik. Dalam hal pendidikan, Indonesia mempunyai tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Undang-undang tersebut, maka sudah jelas pendidikan di Indonesia sangat diprioritaskan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia di Indonesia yang berkualitas. Dan untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan tersebut dapat tercapai apabila peserta didik tersebut mempunyai prestasi belajar yang baik.³ Prestasi belajar dijadikan sebagai acuan untuk menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik menguasai materi yang disampaikan oleh pendidik. Tak hanya itu prestasi belajar juga dapat sebagai bahan evaluasi pendidik dalam penyampaian materi kepada peserta didik di kelas agar terjadi peningkatan dalam

² Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.

³ Deni Anggih Rizkinandar, *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi, 2015), hal. 2.

prestasi belajar peserta didik. Meningkatnya prestasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang di antaranya adalah kedisiplinan dan motivasi.

Kedisiplinan merupakan pengendalian diri seseorang terhadap norma atau aturan-aturan yang berlaku. Disiplin dalam belajar bermanfaat untuk seseorang itu sendiri, karena dapat menghindarkan diri dari rasa yang malas pada peserta didik tersebut.

Ajaran Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, baik ibadah, belajar, dan kegiatan lainnya, sebagaimana dalam menjalankan fardhu 'ain di dalam Islam yang berupa shalat lima waktu, puasa ramadhan, dan lain-lain semua itu sungguh merupakan suatu latihan atau yang sangat berarti untuk disiplin diri sendiri (*self discipline*).⁴

Peserta didik zaman sekarang sangat tidak mementingkan kedisiplinan, tak sedikit peserta didik yang telambat masuk sekolah sampai dengan bolos sekolah. Disiplin dalam kegiatan pembelajaran juga dihiraukan oleh peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tak sedikit yang lebih memilih ramai dan keluar kelas saat jam kosong daripada mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran tersebut.

⁴ Mukhammad Shobakhul Falakh, *Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Terhadap Tingkat Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, (Malang: Skripsi, 2016), hal. 4.

Siswa yang mempunyai sikap disiplin yang tinggi akan mempunyai sifat tanggung jawab yang besar dalam dirinya. Disiplin yang dapat menumbuhkan sifat tanggung jawab dalam diri seorang peserta didik, peserta didik tersebut akan belajar tinggi seperti melaksanakan kegiatan belajar yang teratur, menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, rajin membaca buku-buku pelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut akan dilakukan yang dilakukan apabila peserta didik tersebut memiliki sikap disiplin yang tinggi, sehingga terbiasa dilakukan di rumah maupun di sekolah.

Sikap disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat.⁵ Dalam pembelajaran di kelas tanpa disiplin suasana di dalam kelas tersebut tidak akan kondusif seperti peserta didik akan ramai saat pembelajaran berlangsung.

Motivasi juga mempengaruhi meningkat atau turunnya hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam dirinya akan mempunyai arah tujuan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan luas, menguasai bidang tertentu. Untuk menuju tujuan tersebut agar tercapai satu-satunya cara adalah ia belajar, tanpa ia belajar maka tujuan tersebut tidak akan pernah tercapai.

⁵ Khabib Ali Furqon, *Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas X, XI, Dan XII Teknik Komputer Jaringan Di SMK Hayam Wuruk Singosari Malang*, (Malang: Skripsi, 2016), hal. 4.

Motivasi sangat berperan dalam belajar, karena motivasi inilah peserta didik menjadi giat belajar, dan dengan motivasi juga berhasilnya sebuah hasil belajar dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi akan berhasil dalam hasil prestasi belajarnya. Pendidik dalam memotivasi hanya dalam masalah kegiatan pembelajaran, namun di luar kegiatan pembelajaran juga pendidik harus memotivasi peserta didiknya. Hal ini karena motivasi dari pendidik akan mempengaruhi cara berfikir peserta didik yang lebih baik lagi, sehingga visi dan misi dari sekolah akan tercapai dengan maksimal.

Fikih merupakan bagian dari pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yang berbasis Islami khususnya di Madrasah Tsanawiyah yang dapat ditingkatkan dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Fikih merupakan suatu mata pelajaran yang mana setiap materi diajarkan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari tepatnya dalam soal ibadah.

Dapat kita ketahui bahwa mata pelajaran fikih merupakan pelajaran yang tertuju pada ibadah wajib serta sunah yang dilaksanakan manusia kepada Allah secara langsung sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Allah dan Rasul-Nya.

Menurut teori-teori kedisiplinan sebelumnya menyatakan bahwa seorang peserta didik dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin terutama disiplin dalam diri sendiri. Namun hasil observasi awal peneliti tepatnya hari Kamis, 7 November 2019. Peneliti melakukan

penelitian di kelas VII A dan B MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Di jam pelajaran 3-4 berada di kelas A, sedangkan jam 5-6 berada di kelas B. Observasi ini didampingi oleh guru fikih kelas VII MTs tersebut yang bernama Pak Mintojo dan masing-masing kelas diberi 1 jam pelajaran kurang lebih 45 menit. Pada saat penelitian peserta didik cenderung terlambat sekolah dan pada saat pergantian jam pelajaran. Tak hanya itu juga, ada peserta didik yang bolos sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran semua terlihat dengan adanya sikap beberapa peserta didik yang kurang antusias dalam mengerjakan tugas dan terlambat mengumpulkan. Sedangkan menurut teori-teori motivasi sebelumnya menyatakan bahwa motivasi muncul karena adanya suatu proses yang diawali dengan pada individu dirangsang oleh suatu yang ada di luar dalam dirinya dan menuju pada suatu sasaran dan tujuan. namun hasil dari penelitian, dalam aktifitas pembelajaran peserta didik kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran tersebut karena proses belajar mengajar terasa monoton. Serta melihat perbedaan motivasi peserta didik satu dengan peserta didik yang lain, sehingga memberikan rasa ingin tahu terhadap pengaruh motivasi terhadap aktivitas siswa itu sendiri.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Minimnya kedisiplinan dalam peserta didik sehingga dalam pembelajaran masih kurang efektif
- b. Minimnya motivasi dalam peserta didik
- c. Pengaruh disiplin terhadap hasil belajar peserta didik
- d. Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar peserta didik
- e. Pengaruh disiplin dan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang ada di atas, serta untuk menghindari telalu luasnya pembahasan serta untuk menjaga agar tidak terjadi kerancuan dalam pembahasan, maka proposal ini akan penulis batasi dalam tiga pokok permasalahan, yaitu:

- a. Pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar peserta didik
- b. Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar peserta didik
- c. Pengaruh disiplin dan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik

C. Rumusan Masalah

- a. Adakah pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di MTs Assyafi'yah Gondang Tulungagung?

- b. Adakah pengaruh motivasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di MTs Assyafi'yah Gondang Tulungagung?
- c. Adakah pengaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di MTs Assyafi'yah Gondang Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Demikian juga dengan yang dilakukan penulis, berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penulis skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di MTs Assyafi'yah Gondang Tulungagung
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di MTs Assyafi'yah Gondang Tulungagung
3. Untuk mengetahui pengaruh antara kedisiplinan dan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di MTs Assyafi'yah Gondang Tulungagung.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pengaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik di MTs Assyafi'yah Gondang Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman serta wawasan baik dalam bidang penulisan maupun peneliti. Hasil penelitian ini juga bisa sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kedisiplinan dan motivasi peserta didik.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi para guru dan pengelola lembaga pendidikan di MTs Assyafi'yah Gondang Tulungagung mengenai cara menumbuhkan kedisiplinan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, agar hasil belajarnya dapat tercapai dengan maksimal.

c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi sebagai salah satu referensi dalam mengambil kebijakan terutamaterkait dengan motivasi belajar siswa

yang merupakan salah satu penunjang tercapainya tujuan pendidikan.

d. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan evaluasi bagi orang tua untuk lebih memotivasi anaknya untuk lebih rajin dalam belajar.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁶

Dalam penelitian kuantitatif biasanya perlu dicantumkan hipotesis penelitian, yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang kebenarannya masih diuji secara empiris. Dalam hal ini dikenal dua macam hipotesis, yaitu hipotesa nol (H_0), yakni hipotesis yang menyatakan ketidak adanya pengaruh antara variabel dan hipotesis alternatif (H_a), yakni hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 96.

Sedangkan formula dalam penelitian adalah:

Ha: terdapat pengaruh terhadap kedisiplinan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di MTs Assyafi'yah Gondang Tulungagung

Ho: tidak terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di MTs Assyafi'yah Gondang Tulungagung

Ha: terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di MTs Assyafi'yah Gondang Tulungagung

Ho: tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di MTs Assyafi'yah Gondang Tulungagung

Ha: terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di MTs Assyafi'yah Gondang Tulungagung

Ho: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di MTs Assyafi'yah Gondang Tulungagung

G. Penegasan Istilah

Untuk lebih memperjelas dan memberi kemudahan dalam pembahasan serta untuk mencegah kesalah pahaman maksud dari

penelitian ini, secara konseptual dan operasional, adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Kedisiplinan merupakan bentuk pengendalian diri yang dilakukan dengan kesadaran maupun karena dorongan dari pihak lain untuk melakukan suatu kegiatan.⁷ Dalam penelitian ini, masalah kedisiplinan yang dibahas adalah kedisiplinan yang dilakukan oleh para peserta didik dalam kegiatan belajarnya di sekolah.
- b. Motivasi merupakan pendorong, dorongan, atau dukungan yang menjadi penggerak utama untuk berupaya mencapai tujuan sesuatu baik itu positif maupun negatif. Motivasi sendiri dibagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tumbuh atau yang timbul dalam diri seseorang tanpa paksaan orang lain, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul dari pengaruh luar diri seseorang tersebut seperti lingkungan, nilai, kehormatan dan lain sebagainya.
- c. Hasil belajar merupakan tolak ukur kemampuan para peserta didik selama ia mengikuti pembelajaran di sekolah. Hasil belajar peserta didik sebagai bahan evaluasi pendidik dalam menyampaikan materi dan sejauh mana peserta didik menerima dengan baik materi tersebut.

⁷Mukhammad Shobakhul Falakh, *Pengaruh Kedisiplinan Dan...*, hal. 13.

- d. Fikih adalah pengetahuan tentang aturan Allah menyangkut tindakan orang-orang yang memiliki dirinya terikat untuk mematuhi hukum dan menghormati apa yang diharuskan (*wajib*), dilarang (*haram*), diperbolehkan (*mandub*), ditolak (*makruh*), atau netral (*mubah*).⁸

2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian ini menggali tingkat kedisiplinan dan motivasi terhadap hasil belajar di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Secara operasional kedisiplinan adalah pernyataan sikap mental individu yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan terhadap yang didukung oleh kesadaran untuk melakukan tugasnya dalam rangka mencapai tujuannya. Sedangkan motivasi sendiri adalah penggerak yang dilakukan dengan sadar oleh individu itu sendiri untuk memenuhi kebutuhannya. Pengukuran penelitian ini menggunakan angket 2 macam yaitu kedisiplinan dan motivasi, sedangkan hasil belajar juga akan diukur dengan angket, yang kemudian akan dianalisis secara regresi sederhana dan regresi ganda dalam hal ini peneliti mengukur dengan metode kuantitatif sehingga jika hasil hitungan regresinya lebih tinggi dari tolak ukur pada tabel maka lebih signifikan.

⁸ Syafaul Mudawam, *Syari'ah-Fikih-Hukum Islam: Studi tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer* (Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum, Vol. 46 No. II, Juli-Desember 2012), h. 412

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penyusunan proposal ini dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Terdiri dari: latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori

Terdiri dari: pada bab ini menelaah mengenai deskripsi teori yang membahas tentang kedisiplinan dan motivasi, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini mengkaji mengenai rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisa data.

BAB IV: Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang inti dari penelitian yaitu berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu “Pengaruh Kedisiplinan

dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Assyafi'yah Gondang Tulungagung”.

BAB VI: Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini merupakan akhir dari kesimpulan mengenai hasil yang telah dibahas pada bab sebelumnya serta ditutup dengan saran-saran yang dianggap relevan dari hasil analisis. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian, surat pernyataan keaslian tulisan, biodata penulis, surat ijin, dan data tentang sekolah, dan daftar riwayat hidup.